

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, yang sebagian besar penduduknya berpenghasilan dari hasil pertanian seperti perkebunan, perikanan, dan tanaman holtikultura. Pertanian merupakan sektor yang berperan penting khususnya di daerah-daerah yang mempunyai potensi unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk perdesaan yang masih berada pada garis kemiskinan (Setiarini,2015). Sampai saat ini, sektor pertanian masih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Pembangunan pertanian memiliki tujuan dalam meningkatkan produksi dan memperluas keanekaragaman hasil pertanian. Hal tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Pertanian digolongkan atas beberapa subsektor, diantaranya subsektor tanaman pangan (tanaman padi dan tanaman palawija), tanaman holtikultura (tanaman sayuran dan buahan), tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kopi dan gambir). Salah satu subsektor pertanian yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan dan memiliki prospek yang baik adalah subsektor tanaman perkebunan salah satunya adalah tanaman gambir (Ulfa, 2018).

Tanaman gambir (*Uncaria gambir,R*) merupakan jenis tumbuhan dari suku *rubiaceae* yang memiliki hasil olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Tanaman ini tersebar di wilayah Sumatera seperti Sumatera Utara, Bengkulu dan Sumatera Barat. Hasil dari ekstraksi daunnya menghasilkan katein yang digunakan sebagai bahan campuran untuk bahan pewarna pada kain. Namun pada umumnya hasil dari tanaman ini digunakan masyarakat sebagai obat herbal seperti, obat sakit perut, maag, asam lambung dan campuran untuk menyirih yang dapat memperkuat gigi. Beragamnya kandungan dan khasiat yang dihasilkan dari tanaman gambir seharusnya banyak dilirik baik sebagai campuran bahan baku farmasi, kosmetik, dan sebagainya (Nugraha, 2018).

Salah satu wilayah penghasil gambir di Kabupaten Pakpak Bharat adalah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe. Sektor pertanian merupakan prioritas utama dalam pembangunan pada daerah tersebut, salah satunya adalah perkebunan gambir sehingga banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya melalui perkebunan ini. Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe terdiri dari 10 desa yaitu Desa Kaban Tengah, Desa Bandar Baru, Desa Tanjung Meriah, Desa Tanjung Mulia, Desa Simberuna, Desa Perolihan, Desa Maholida, Desa Perjaga, Desa Malum, dan Desa Mbinalun yang masing-masing memiliki perkebunan gambir. Luas lahan dan produksi gambir menurut desa di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Luas Lahan dan Produksi Gambir Menurut Desa di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat, 2021

| No | Desa | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton) |
|-----|----------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Kaban Tengah | 113,3 | 192,05 |
| 2. | Bandar Baru | 259,3 | 438,21 |
| 3. | Tanjung Meriah | 48 | 81,12 |
| 4. | Tanjung Mulia | 85,8 | 145 |
| 5. | Simberuna | 12 | 20,28 |
| 6. | Perolihan | 87 | 147,03 |
| 7. | Maholida | 39 | 65,91 |
| 8. | Perjaga | 52 | 87,88 |
| 9. | Malum | 155,6 | 262,9 |
| 10. | Mbinalun | 230 | 388,7 |
| | Jumlah | 1.082 | 1.834,11 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa Desa Bandar Baru merupakan desa penghasil gambir yang tertinggi di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe dengan luas lahan 259,3 Ha dan menghasilkan produksi sebesar 438,21 ton gambir. Sedangkan desa terendah yaitu Desa Simberuna dengan luas lahan 52 Ha dan menghasilkan produksi sebesar 20,28 ton gambir.

Produksi gambir belum memberikan keuntungan yang memadai bagi petani pengolahnya. Dalam perdagangan, permintaan akan komoditas gambir saat ini dilihat dari standar mutu yang memiliki kandungan katein yang tinggi dengan manfaat yang cukup banyak dalam industri, sehingga kadar katein produk menjadi prioritas bagi mutu gambir. Rendahnya produksi gambir disebabkan karena sistem

pengolahannya masih sederhana, sehingga para petani merasa kewalahan dalam pengolahannya. Selain itu harga gambir yang sering terjadi fluktuasi sehingga membuat kedudukan usahatani gambir semakin sulit. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi gambir diantara adalah luas lahan, tenaga kerja, modal, dan pengalaman berusahatani.

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi dan merupakan tempat dimana produksi berjalan dan menghasilkan hasil pertanian, karena besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan. Tenaga kerja adalah orang yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan sebuah produk/barang jadi. Faktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi produksi adalah modal. Modal memiliki peran yang sangat penting dalam pengolahan produksi. Jika modal tidak ada, maka proses produksi tidak akan berjalan dan akan terhambat. Faktor lainnya adalah pengalaman yaitu lamanya petani dalam melakukan kegiatan produksi, semakin lama pengalaman bertani maka keahlian dalam bertani akan semakin baik lagi. Agar proses produksi berjalan dengan lancar sehingga mampu meningkatkan hasil produksi tak lepas dari faktor-faktor produksi, baik itu secara umum maupun pada daerah penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gambir (*Uncaria gambir,R*) di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jahe Kabupaten Pakpak Bharat”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengalaman mempengaruhi produksi gambir (*Uncaria gambir,R*) di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengalaman terhadap produksi gambir (*Uncaria gambir, R*) di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi sumber bahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.